

Strategi Manajemen Pendidikan dalam Mendukung Akreditasi Sekolah: Systematic Literature Review dan Studi Kasus di SMA Negeri 1 Pemalang

Destha Purwa Nufusila* & Beni Habibi

Program Studi Magister Pedagogi, Program Pascasarjana, Universitas Pancasakti Tegal, Kota Tegal, Indonesia

*Corresponding Author: desthanufusilaps@gmail.com

Article History

Received : July 06th, 2026

Revised : July 27th, 2026

Accepted : August 21th, 2026

Abstract: Akreditasi sekolah merupakan instrumen penjaminan mutu pendidikan yang terus berkembang dari orientasi administratif menuju penilaian berbasis kinerja melalui Instrumen Akreditasi 2024 (IA2024). Perubahan tersebut menuntut penerapan strategi manajemen pendidikan yang terintegrasi untuk mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis strategi manajemen pendidikan dalam mendukung peningkatan akreditasi sekolah melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) yang diperkaya dengan studi kasus empiris di SMA Negeri 1 Pemalang. Data diperoleh dari artikel jurnal, prosiding, buku akademik, dokumen kebijakan resmi, serta data empiris yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik *content analysis* melalui tahapan identifikasi, seleksi, sintesis, dan interpretasi temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen *planning, organizing, actuating, dan controlling* (POAC), yang didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kapasitas pendidik, sistem penjaminan mutu internal, pengelolaan sarana prasarana, dan keterlibatan pemangku kepentingan, berperan secara terpadu dalam mendukung peningkatan akreditasi sekolah. Temuan sintesis tersebut diperkuat oleh studi kasus empiris yang menunjukkan pentingnya penerapan strategi manajemen secara terpadu dalam mendukung implementasi IA2024. Dengan demikian, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai instrumen penilaian, tetapi juga sebagai katalisator peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Keywords: strategi manajemen pendidikan, akreditasi sekolah, mutu Pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, systematic literature review

PENDAHULUAN

Akreditasi sekolah merupakan salah satu instrumen strategis dalam sistem penjaminan mutu pendidikan yang bertujuan memastikan bahwa penyelenggaraan pendidikan memenuhi standar yang ditetapkan sekaligus mendorong peningkatan mutu secara berkelanjutan. Dalam konteks pendidikan nasional, akreditasi tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme evaluasi eksternal terhadap kinerja satuan pendidikan, tetapi juga sebagai bentuk akuntabilitas publik atas layanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat. Hasil akreditasi memberikan gambaran mengenai tingkat ketercapaian mutu sekolah sehingga dapat menjadi dasar bagi kepala sekolah, pendidik, dan pemangku kepentingan dalam merumuskan program perbaikan yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran dan tata kelola sekolah. Reformasi sistem akreditasi di Indonesia juga menunjukkan bahwa akreditasi tidak lagi dipandang sebagai

kegiatan administratif yang dilakukan secara periodik, melainkan sebagai bagian dari sistem penjaminan mutu yang berlangsung secara berkesinambungan dan terintegrasi dengan pengembangan sekolah. Transformasi tersebut diharapkan mampu memperkuat budaya mutu (*quality culture*) sehingga setiap satuan pendidikan terdorong untuk terus melakukan evaluasi diri, inovasi, dan perbaikan berkelanjutan dalam memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik.

Meskipun paradigma akreditasi telah mengalami transformasi yang signifikan, implementasinya di berbagai satuan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan. Perbedaan kapasitas manajerial sekolah, efektivitas kepemimpinan kepala sekolah, kualitas pembelajaran, implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), pengelolaan sumber daya, serta keterlibatan pemangku kepentingan menyebabkan capaian mutu sekolah belum menunjukkan pemerataan. Berbagai hasil

penelitian juga menunjukkan bahwa peningkatan peringkat akreditasi belum selalu diikuti oleh peningkatan capaian mutu pendidikan secara substansial apabila akreditasi masih dipandang sebagai target administratif, bukan sebagai proses perbaikan mutu yang berkelanjutan. Kondisi tersebut mendorong perlunya strategi manajemen pendidikan yang mampu mengintegrasikan seluruh fungsi pengelolaan sekolah sehingga setiap komponen organisasi bekerja secara sinergis dalam mendukung implementasi akreditasi berbasis kinerja. Dengan demikian, perubahan kebijakan melalui IA2024 tidak hanya menuntut penyesuaian instrumen penilaian, tetapi juga memerlukan transformasi praktik manajemen sekolah agar budaya mutu dapat tumbuh secara berkelanjutan dan memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kebaruan (*research novelty*) melalui sintesis berbagai hasil penelitian ilmiah dan dokumen kebijakan terbaru mengenai strategi manajemen pendidikan yang dianalisis menggunakan kerangka fungsi manajemen planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC). Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung mengkaji setiap faktor secara parsial, penelitian ini mengintegrasikan berbagai strategi peningkatan mutu ke dalam satu model analisis yang komprehensif. Sintesis hasil Systematic Literature Review (SLR) kemudian diperkaya dengan studi kasus empiris di SMA Negeri 1 Pemalang sebagai bentuk konfirmasi terhadap implementasi strategi manajemen dalam konteks sekolah yang nyata. Pendekatan tersebut diharapkan mampu menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai hubungan antarfungsi manajemen dalam mendukung implementasi akreditasi berbasis kinerja sekaligus memperkuat pengembangan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mensintesis strategi manajemen pendidikan yang mendukung peningkatan akreditasi sekolah melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR) yang diperkaya dengan studi kasus empiris di SMA Negeri 1 Pemalang. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya mengenai integrasi fungsi manajemen dalam mendukung implementasi akreditasi berbasis kinerja, serta menjadi referensi

bagi kepala sekolah, guru, dan pemangku kebijakan dalam merancang strategi peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan sesuai dengan tuntutan Instrumen Akreditasi 2024.

METODE

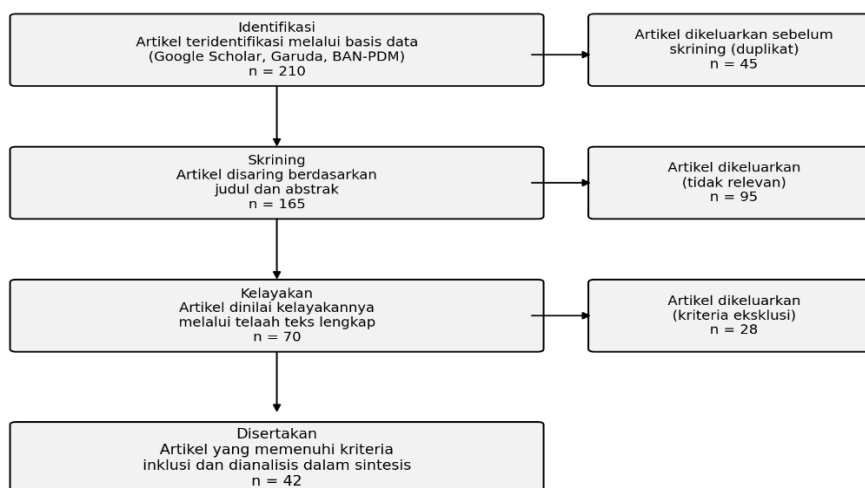
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Systematic Literature Review (SLR) yang diperkaya melalui studi kasus empiris di SMA Negeri 1 Pemalang. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh sintesis komprehensif mengenai strategi manajemen pendidikan dalam mendukung peningkatan akreditasi sekolah berdasarkan berbagai publikasi ilmiah, kemudian mengonfirmasi hasil sintesis tersebut melalui data empiris pada satuan pendidikan yang telah menerapkan strategi manajemen dalam pengelolaan mutu sekolah. Pendekatan SLR memungkinkan peneliti mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian secara sistematis sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih komprehensif dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Okoli, 2015; Snyder, 2019).

Pelaksanaan SLR mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Okoli (2015) dan pedoman pelaporan PRISMA 2020 (Page et al., 2021), yang meliputi: (1) perumusan fokus penelitian; (2) identifikasi sumber literatur; (3) penelusuran artikel berdasarkan kata kunci; (4) seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi; (5) ekstraksi data; (6) sintesis temuan secara tematik; dan (7) interpretasi hasil sintesis. Proses seleksi literatur dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa publikasi yang dianalisis memiliki relevansi dengan tujuan penelitian dan memenuhi standar kualitas ilmiah.

Proses identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan pemilihan artikel dilakukan berdasarkan pedoman PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Diagram alur PRISMA digunakan untuk menggambarkan secara sistematis proses seleksi literatur mulai dari identifikasi artikel pada berbagai basis data, penghapusan artikel duplikat, penyaringan berdasarkan judul dan abstrak, penilaian kelayakan melalui telaah teks lengkap, hingga penetapan artikel yang memenuhi kriteria inklusi untuk dianalisis dalam penelitian ini. Hasil proses seleksi menunjukkan bahwa sebanyak 210 artikel teridentifikasi dari basis data Google Scholar, Garuda, dan dokumen resmi BAN-PDM,

kemudian setelah penghapusan duplikat tersisa 165 artikel. Proses penyaringan judul dan abstrak mengeluarkan 95 artikel yang tidak relevan sehingga 70 artikel dinilai kelayakannya melalui telaah teks lengkap. Setelah penilaian kelayakan,

sebanyak 42 artikel dinyatakan memenuhi kriteria inklusi dan digunakan sebagai sumber sintesis dalam penelitian ini (sebagaimana dirinci pada Tabel 2). Alur seleksi literatur tersebut disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alur Seleksi Literatur Berdasarkan PRISMA 2020

Sumber: Diadaptasi dari Page et al. (2021).

Sumber data terdiri atas data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari artikel jurnal, prosiding ilmiah, buku akademik, serta dokumen kebijakan resmi yang berkaitan dengan strategi manajemen pendidikan, kepemimpinan kepala sekolah, sistem penjaminan mutu internal, dan akreditasi sekolah. Penelusuran literatur dilakukan melalui basis data Google Scholar, Garuda, dan dokumen resmi Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) menggunakan kombinasi kata kunci *educational management strategy*, *school accreditation*, *quality assurance*, *school leadership*, *planning*, *organizing*, *actuating*, *controlling* (POAC), *internal quality assurance system*, serta *Instrumen Akreditasi 2024 (IA2024)*. Data primer diperoleh melalui studi kasus di SMA Negeri 1 Pemalang sebagai ilustrasi empiris untuk memperkuat hasil sintesis literatur.

Data primer studi kasus diperoleh dari subjek penelitian, yaitu Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pemalang (Drs. Susila Widodo, S.Ap., M.Pd.) selaku informan kunci pada aspek kebijakan dan pengambilan keputusan, serta Ketua Tim Penjaminan Mutu Internal (TPMI) (Desy Triana) selaku informan kunci pada aspek pelaksanaan teknis penjaminan mutu. Pengumpulan data primer dilaksanakan pada 2–4

Juni 2026 melalui tiga teknik, yaitu: (1) wawancara semi-terstruktur dengan Kepala Sekolah dan Ketua TPMI untuk menggali penerapan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* dalam pengelolaan sekolah; (2) observasi langsung terhadap pelaksanaan program dan struktur organisasi TPMI; serta (3) studi dokumentasi terhadap dokumen sekolah, meliputi Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Rencana Kerja Sekolah (RKS), Surat Keputusan pembentukan TPMI, notulen rapat evaluasi, serta laporan supervisi akademik. Keabsahan data primer diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara antara Kepala Sekolah dan Ketua TPMI, mengonfirmasi pernyataan narasumber dengan hasil observasi lapangan, serta memverifikasi kesesuaiannya dengan bukti dokumen tertulis sekolah.

Literatur dipilih berdasarkan beberapa kriteria, yaitu: (1) dipublikasikan pada periode 2020-2026; (2) membahas strategi manajemen pendidikan, kepemimpinan sekolah, sistem penjaminan mutu, atau akreditasi sekolah; (3) tersedia dalam bentuk *full text*; serta (4) berasal dari jurnal ilmiah, prosiding, buku akademik, atau dokumen resmi pemerintah. Publikasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian, memiliki informasi bibliografi yang tidak lengkap, atau

merupakan publikasi ganda dikeluarkan dari proses sintesis. Kriteria periode 2020-2026 diterapkan pada korpus utama artikel empiris yang menjadi dasar penghitungan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Beberapa rujukan konseptual dasar mengenai fungsi manajemen POAC (Dakhi, 2016; Baisa & Oktamenia, 2017; Maduretno & Fajri, 2019) tetap disertakan secara terbatas pada Tabel 3 dan pembahasan sebagai landasan teoretis foundational, mengingat konsep POAC yang digunakan sebagai kerangka analisis dalam penelitian ini bersumber dari karya-karya rujukan awal tersebut; ketentuan ini lazim diterapkan dalam kajian literatur untuk membedakan antara rujukan konseptual dasar dan korpus artikel empiris terkini.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik content analysis sebagaimana dikemukakan oleh Krippendorff (2019). Tahapan analisis meliputi reduksi data, pengkodean, pengelompokan tema, sintesis temuan, dan interpretasi hasil. Selanjutnya, hasil sintesis literatur dibandingkan dengan temuan studi kasus untuk mengidentifikasi kesesuaian antara bukti konseptual dan implementasi strategi manajemen pendidikan di lapangan. Interpretasi dilakukan berdasarkan fungsi manajemen planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)

dalam menjelaskan kontribusi strategi manajemen terhadap peningkatan akreditasi sekolah sesuai dengan paradigma Instrumen Akreditasi 2024 (IA2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui sintesis literatur secara sistematis terhadap berbagai publikasi ilmiah yang membahas strategi manajemen pendidikan dalam meningkatkan akreditasi sekolah. Sintesis literatur tersebut diperkaya melalui studi kasus di SMA Negeri 1 Pemalang untuk memperoleh gambaran mengenai implementasi strategi manajemen pendidikan dalam mendukung akreditasi berbasis kinerja. Analisis terhadap berbagai sumber menghasilkan sejumlah tema utama yang secara konsisten muncul, meliputi perencanaan strategis, pengorganisasian sistem penjaminan mutu, pelaksanaan program peningkatan mutu, serta pengendalian melalui evaluasi berkelanjutan. Keempat tema tersebut kemudian dianalisis menggunakan kerangka fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Karakteristik literatur yang digunakan sebagai sumber sintesis disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Literatur yang Dianalisis

No	Karakteristik	Hasil
1	Rentang publikasi	2020-2026
2	Jenis publikasi	Jurnal nasional, jurnal internasional, prosiding, dokumen kebijakan
3	Pendekatan penelitian	Kualitatif, kuantitatif, mixed methods
4	Topik dominan	Akreditasi sekolah, kepemimpinan, SPMI, manajemen pendidikan

Berdasarkan Tabel 1, literatur yang dianalisis menunjukkan variasi yang cukup luas baik dari segi tahun publikasi, jenis publikasi, pendekatan penelitian, maupun fokus kajian. Sebagian besar penelitian membahas implementasi kepemimpinan kepala sekolah, Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI), strategi manajemen pendidikan, serta kebijakan akreditasi berbasis kinerja melalui Instrumen Akreditasi 2024. Keragaman karakteristik tersebut memberikan landasan yang komprehensif dalam mengidentifikasi berbagai strategi manajemen yang relevan untuk peningkatan mutu dan akreditasi sekolah (Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2025; Puspita et al., 2024; Rahminawati & Supriyadi, 2023). Distribusi literatur berdasarkan tahun publikasi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Literatur Berdasarkan Tahun Publikasi

Tahun	Jumlah Artikel
2020	3
2021	4
2022	5
2023	7
2024	10
2025	8
2026	5

Sumber: Hasil sintesis peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa jumlah publikasi mengenai strategi manajemen pendidikan dan akreditasi sekolah mengalami peningkatan pada periode 2023-2025. Peningkatan tersebut menunjukkan semakin besarnya perhatian peneliti terhadap implementasi manajemen mutu dan akreditasi berbasis kinerja setelah diberlakukannya

Instrumen Akreditasi 2024. Tren tersebut mengindikasikan bahwa penguatan sistem penjaminan mutu menjadi salah satu fokus utama dalam pengelolaan sekolah pada beberapa tahun terakhir (Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2025; Puspita et al., 2024; Tangi et al., 2026). Matriks sintesis literatur untuk memperoleh gambaran mengenai kontribusi masing-masing penelitian, hasil telaah literatur

kemudian disusun dalam bentuk matriks sintesis sebagaimana disajikan pada Tabel 3. Perlu ditegaskan bahwa Tabel 3 hanya menyajikan artikel-artikel utama (key studies) yang paling representatif terhadap kerangka POAC dan paling sering dirujuk dalam pembahasan, sedangkan keseluruhan 42 artikel hasil SLR digunakan dalam proses sintesis tematik pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 3. Matriks Sintesis Literatur

No	Penulis (Tahun)	Fokus Penelitian	Metode	Temuan Utama	Kontribusi terhadap Penelitian
1	Dakhi (2016)	Implementasi fungsi POAC dalam organisasi	Kualitatif	Keberhasilan organisasi dipengaruhi oleh penerapan fungsi planning, organizing, actuating, dan controlling secara terpadu.	Menjadi landasan konseptual penerapan POAC dalam manajemen sekolah.
2	Maduretno & Fajri (2019)	Penerapan POAC dalam pengelolaan pembelajaran	Eksperimen	Optimalisasi sumber belajar berbasis POAC meningkatkan efektivitas pembelajaran kontekstual dan pemahaman konsep siswa.	Menunjukkan bahwa POAC dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran.
3	Narindro et al. (2020)	Implementasi POAC dan sistem informasi manajemen akademik	Mixed method	Integrasi POAC dengan sistem informasi meningkatkan efektivitas pengelolaan akademik.	Memberikan gambaran penerapan POAC berbasis data dalam manajemen pendidikan.
4	Mohi et al. (2020)	Implementasi fungsi POAC pada administrasi keuangan	Kualitatif	Seluruh fungsi POAC berkontribusi terhadap efektivitas pengelolaan administrasi organisasi.	Menguatkan bahwa setiap fungsi POAC saling berkaitan dalam mencapai tujuan organisasi.
5	Akbar et al. (2021)	Manajemen POAC pada pembelajaran masa pandemi	Studi kasus	Perencanaan yang matang, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi mampu menjaga keberlangsungan pembelajaran selama pandemi.	Menunjukkan fleksibilitas penerapan POAC dalam situasi perubahan.
6	Santoso et al. (2021)	Learning factory ditinjau dari manajemen POAC	Kuantitatif	Implementasi POAC meningkatkan kompetensi peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran yang sistematis.	Menegaskan hubungan antara kualitas manajemen dan hasil pembelajaran.
7	Baisa & Oktamenia (2017)	Analisis POAC program sekolah dalam peningkatan mutu madrasah	Studi kasus	Program sekolah yang dirancang berdasarkan fungsi POAC mampu meningkatkan mutu lembaga secara berkelanjutan.	Menjadi bukti empiris bahwa POAC relevan dalam peningkatan mutu sekolah.
8	Pratama (2020)	Kajian fungsi-fungsi manajemen POAC	Studi kepustakaan	Planning, organizing, actuating, dan controlling merupakan fungsi utama manajemen yang saling melengkapi.	Menjadi dasar teoritis penyusunan indikator implementasi POAC dalam penelitian.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian menempatkan fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC) sebagai kerangka utama dalam meningkatkan efektivitas organisasi

pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan peningkatan mutu tidak hanya ditentukan oleh kualitas perencanaan, tetapi juga dipengaruhi oleh koordinasi organisasi, pelaksanaan program secara

konsisten, serta evaluasi berkelanjutan yang dilakukan secara sistematis (Akbar et al., 2021; Dakhi, 2016; Maduretno & Fajri, 2019; Mohi et al., 2020; Narindro et al., 2020; Santoso et al., 2021).

Sintesis strategi manajemen pendidikan berdasarkan fungsi POAC, Selanjutnya, berbagai temuan yang diperoleh dari sintesis literatur

dipetakan ke dalam empat fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling (POAC). Pemetaan ini bertujuan untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian menjadi suatu kerangka strategi manajemen pendidikan yang sistematis dalam mendukung peningkatan akreditasi sekolah. Hasil pemetaan tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Sintesis Strategi Manajemen Pendidikan Berdasarkan Fungsi POAC

No	Fungsi Manajemen (POAC)	Strategi Utama	Sumber Rujukan
1	<i>Planning</i> (Perencanaan)	Reformulasi visi sekolah secara partisipatif dan perencanaan program berbasis data hasil evaluasi diri sekolah	Puspita et al. (2024); Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dikdas, dan Dikmen (2025)
2	<i>Organizing</i> (Pengorganisasian)	Penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui pemetaan mutu, pembentukan tim mutu, dan pembagian peran yang jelas	Rahminawati & Supriyadi (2023); Susetyo et al. (2022)
3	<i>Actuating</i> (Pelaksanaan)	Kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, pengembangan kapasitas pendidik, pengelolaan sarana-prasarana, dan pelibatan pemangku kepentingan	Puspita et al. (2024); Afriantoni et al. (2026)
4	<i>Controlling</i> (Pengendalian)	Evaluasi berkelanjutan berbasis bukti kinerja dan tindak lanjut perbaikan melalui Deskripsi Kinerja Asesi (DKA)	Tangi et al. (2026); Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dikdas, dan Dikmen (2025)

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa setiap fungsi manajemen memiliki peran yang saling melengkapi dalam mendukung peningkatan akreditasi sekolah. Tahap planning menitikberatkan pada penyusunan visi dan program berbasis data mutu, sedangkan organizing diarahkan pada penguatan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) melalui pembagian tugas yang jelas. Selanjutnya, actuating diwujudkan melalui kepemimpinan kepala sekolah, pengembangan kapasitas pendidik, pengelolaan sumber daya, serta keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Adapun controlling dilaksanakan melalui evaluasi berbasis bukti kinerja dan tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan. Keempat fungsi tersebut membentuk suatu siklus manajemen yang saling terintegrasi dalam mendukung peningkatan mutu dan akreditasi sekolah (Afriantoni et al., 2026; Badan Akreditasi Nasional PAUD, Dikdas, dan Dikmen, 2025; Puspita et al., 2024; Rahminawati & Supriyadi, 2023; Susetyo et al., 2022; Tangi et al., 2026).

Implementasi Strategi Manajemen Pendidikan di SMA Negeri 1 Pemalang, hasil studi kasus di SMA Negeri 1 Pemalang menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen pendidikan telah mengakomodasi keempat fungsi POAC. Pada aspek planning, sekolah menyusun program kerja tahunan

berdasarkan hasil Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan indikator Rapor Pendidikan sebagai dasar penyusunan prioritas program. Pada aspek organizing, sekolah membentuk Tim Penjaminan Mutu Internal (TPMI) yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta komite sekolah sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

Pada aspek actuating, berbagai program peningkatan mutu dilaksanakan melalui supervisi akademik, pelatihan guru, pengembangan sarana prasarana, serta pelibatan orang tua dan komite sekolah dalam mendukung pelaksanaan program. Sementara itu, fungsi controlling diwujudkan melalui monitoring berkala terhadap keterlaksanaan program, evaluasi hasil kegiatan, serta penyusunan tindak lanjut sebagai bagian dari siklus peningkatan mutu sekolah. Secara umum implementasi keempat fungsi tersebut menunjukkan kesesuaian dengan hasil sintesis literatur yang menempatkan POAC sebagai kerangka manajemen yang mendukung peningkatan mutu sekolah.

Data wawancara, observasi, dan dokumentasi pendukung, untuk memperkuat temuan hasil sintesis literatur, peneliti melakukan wawancara semi-terstruktur dengan dua narasumber kunci di SMA Negeri 1 Pemalang, yaitu Kepala Sekolah (Drs. Susila Widodo, S.Ap., M.Pd.) pada 2 Juni 2026 dan Ketua Tim

Penjaminan Mutu Internal (Desy Triana) pada 3 Juni 2026. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, pada aspek planning, penyusunan program kerja tahunan diawali dengan rapat evaluasi diri sekolah pada akhir tahun ajaran, dengan Rapor Pendidikan sebagai acuan utama untuk menetapkan prioritas program, seperti peningkatan literasi-numerasi dan iklim keamanan sekolah, yang kemudian dibahas bersama wakil kepala sekolah, koordinator TPMI, dan perwakilan guru sebelum disahkan (Wawancara, Kepala Sekolah, 2 Juni 2026). Pada aspek organizing, struktur TPMI mengikuti pedoman dinas dengan penanggung jawab pada setiap standar nasional pendidikan, dikoordinasikan melalui rapat mingguan setiap hari Jumat serta grup komunikasi internal (Wawancara, Kepala Sekolah, 2 Juni 2026). Pada aspek actuating, program yang telah berjalan meliputi supervisi akademik tiap semester, workshop penyusunan modul ajar, dan pelatihan asesmen diagnostik, dengan guru dilibatkan sebagai peserta sekaligus fasilitator sebaya serta komite sekolah dilibatkan melalui rapat pleno tiap semester (Wawancara, Kepala Sekolah, 2 Juni 2026). Pada aspek controlling, evaluasi dilakukan melalui rapat bulanan TPMI dan supervisi kelas, yang hasilnya dirangkum menjadi rekomendasi perbaikan dan ditindaklanjuti pada program semester berikutnya (Wawancara, Kepala Sekolah, 2 Juni 2026).

Hasil wawancara dengan Ketua TPMI memperkuat temuan tersebut. Pada aspek planning, penyusunan program kerja didorong agar berbasis data, dengan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) dan Rapor Pendidikan sebagai rujukan wajib setiap awal tahun ajaran (Wawancara, Ketua TPMI, 3 Juni 2026). Pada aspek organizing, pembagian tugas TPMI dibuat berdasarkan delapan standar nasional pendidikan, dengan ketua TPMI mengoordinasikan laporan bulanan dari setiap penanggung jawab sebelum disampaikan kepada kepala sekolah (Wawancara, Ketua TPMI, 3 Juni 2026). Pada aspek actuating, selain supervisi dan pelatihan guru, sekolah juga menjalankan program pendampingan bagi guru baru serta survei kepuasan layanan sekolah kepada orang tua yang hasilnya dibahas dalam rapat evaluasi (Wawancara, Ketua TPMI, 3 Juni 2026). Pada aspek controlling, monitoring dilakukan setiap bulan dengan hasil dituangkan dalam notulen dan didiskusikan bersama kepala sekolah, sedangkan target yang belum tercapai menjadi bahan program tindak lanjut pada

semester berikutnya (Wawancara, Ketua TPMI, 3 Juni 2026).

Hasil observasi peneliti pada 4 Juni 2026 mendukung temuan wawancara tersebut. Pada aspek planning, sekolah memiliki dokumen Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) yang disusun berdasarkan EDS dan Rapor Pendidikan. Pada aspek organizing, teramati struktur TPMI yang dibentuk melalui Surat Keputusan Kepala Sekolah dengan pembagian tugas yang terdokumentasi secara jelas. Pada aspek actuating, ditemukan bukti pelaksanaan supervisi akademik yang dilengkapi instrumen dan laporan tindak lanjut, serta dokumentasi kegiatan In House Training (IHT), lokakarya implementasi kurikulum, dan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Pada aspek controlling, sekolah melaksanakan rapat monitoring dan evaluasi secara berkala yang dibuktikan dengan notulen, daftar hadir, dan berita acara (Observasi, 4 Juni 2026).

Temuan wawancara dan observasi tersebut diperkuat oleh telaah dokumen sekolah, meliputi Laporan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) SMA Negeri 1 Pemalang Tahun 2025 yang menjadi dasar penyusunan RKS dan prioritas program, Program Kerja Tahunan Tahun Pelajaran 2025/2026, Surat Keputusan Kepala Sekolah tentang Pembentukan Tim Penjaminan Mutu Internal, Notulen Rapat Evaluasi Program Peningkatan Mutu Semester Ganjil, Laporan Supervisi Akademik Guru Semester Genap 2025/2026, serta dokumentasi Kegiatan In House Training (IHT) Peningkatan Kompetensi Guru. Konsistensi antara pernyataan narasumber, praktik yang teramati di lapangan, dan bukti dokumen tertulis tersebut memperkuat keabsahan data primer studi kasus di SMA Negeri 1 Pemalang sebagai konfirmasi empiris terhadap hasil sintesis literatur.

Pembahasan

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa **planning** merupakan fondasi utama dalam penerapan strategi manajemen pendidikan untuk mendukung peningkatan mutu sekolah. Perencanaan tidak hanya berkaitan dengan penyusunan program kerja, tetapi juga mencakup proses identifikasi kebutuhan, penetapan prioritas, dan pengambilan keputusan berbasis data. Dakhi (2016) menegaskan bahwa perencanaan yang sistematis menjadi titik awal keberhasilan seluruh fungsi manajemen karena

memberikan arah yang jelas bagi pelaksanaan program organisasi. Pandangan tersebut diperkuat oleh Pratama (2020) yang menyatakan bahwa planning merupakan proses menetapkan tujuan organisasi beserta langkah operasional untuk mencapainya secara efektif. Temuan penelitian ini juga sejalan dengan Puspita et al. (2024), yang menunjukkan bahwa sekolah dengan akreditasi unggul menerapkan perencanaan berbasis data mutu dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan dalam penyusunan program strategis.

Temuan studi kasus di SMA Negeri 1 Pemalang memperlihatkan kesesuaian dengan hasil sintesis tersebut. Program kerja tahunan disusun berdasarkan Evaluasi Diri Sekolah (EDS), Rapor Pendidikan, dan hasil evaluasi program sebelumnya sehingga prioritas pengembangan sekolah didasarkan pada kebutuhan nyata, bukan sekadar pemenuhan administrasi. Pendekatan ini mencerminkan perubahan paradigma IA2024 yang menekankan penggunaan data sebagai dasar pengambilan keputusan dalam peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian, planning tidak lagi dipahami sebagai penyusunan dokumen administratif, melainkan sebagai proses strategis untuk membangun budaya mutu secara berkelanjutan.

Fungsi **organizing** berperan dalam memastikan bahwa seluruh sumber daya sekolah dapat bekerja secara terpadu untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil sintesis menunjukkan bahwa pengorganisasian yang efektif ditandai oleh pembagian tugas yang jelas, koordinasi antarpersonel, serta mekanisme komunikasi yang mendukung implementasi program. Temuan ini sejalan dengan Narindro et al. (2020) yang menjelaskan bahwa integrasi fungsi POAC dengan sistem informasi manajemen mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan akademik melalui pembagian tanggung jawab yang terstruktur. Mohi et al. (2020) juga menegaskan bahwa koordinasi organisasi merupakan faktor penting dalam menjaga konsistensi pelaksanaan program.

Implementasi fungsi organizing di SMA Negeri 1 Pemalang diwujudkan melalui pembentukan Tim Penjaminan Mutu Internal (TPMI) yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan dengan pembagian tugas yang terdokumentasi secara jelas. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rahminawati dan Supriyadi (2023) yang menyatakan bahwa keberhasilan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sangat

dipengaruhi oleh struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang berkesinambungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi IA2024 tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan dokumen mutu, tetapi juga oleh efektivitas organisasi dalam menjalankan setiap fungsi penjaminan mutu.

Pada fungsi **actuating**, sintesis literatur menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi manajemen sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam menggerakkan seluruh sumber daya pendidikan. Maduretno dan Fajri (2019) membuktikan bahwa penerapan POAC mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran, sedangkan Santoso et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi POAC berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran yang sistematis. Selain itu, Puspita et al. (2024) menekankan bahwa kepemimpinan yang visioner menjadi faktor kunci dalam membangun budaya mutu pada sekolah berakreditasi unggul.

Temuan di SMA Negeri 1 Pemalang memperlihatkan bahwa kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai pengambil keputusan, tetapi juga sebagai fasilitator yang menggerakkan pelaksanaan supervisi akademik, pelatihan guru, pengembangan profesional berkelanjutan, serta kolaborasi dengan komite sekolah dan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa implementasi strategi manajemen berlangsung secara partisipatif melalui keterlibatan seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, fungsi actuating dalam konteks IA2024 tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program, tetapi juga pada penguatan budaya kolaboratif yang mendukung peningkatan mutu sekolah secara berkelanjutan.

Fungsi **controlling** merupakan mekanisme untuk memastikan bahwa seluruh program berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dakhi (2016) menjelaskan bahwa controlling berfungsi memberikan umpan balik terhadap pelaksanaan program sehingga organisasi mampu melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Mohi et al. (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi berkala memungkinkan organisasi mengidentifikasi berbagai kendala sekaligus menyusun tindak lanjut yang lebih efektif. Dalam konteks akreditasi berbasis kinerja, Tangi et al. (2026) menegaskan bahwa proses monitoring dan

evaluasi berbasis bukti menjadi komponen utama dalam implementasi IA2024.

Temuan studi kasus menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Pemalang melaksanakan controlling melalui rapat evaluasi rutin, supervisi akademik, monitoring keterlaksanaan program, dan penyusunan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi. Praktik tersebut menunjukkan bahwa pengendalian tidak lagi berorientasi pada pemeriksaan administratif, tetapi telah menjadi bagian dari siklus peningkatan mutu yang berkesinambungan. Temuan ini sekaligus memperkuat hasil sintesis literatur bahwa evaluasi berbasis data merupakan karakteristik utama manajemen pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan akreditasi berbasis kinerja.

Secara keseluruhan, hasil sintesis literatur dan studi kasus menunjukkan bahwa keempat fungsi **planning, organizing, actuating, dan controlling** tidak bekerja secara terpisah, melainkan membentuk suatu siklus manajemen yang saling berkaitan dalam mendukung peningkatan mutu sekolah. Perencanaan berbasis data menghasilkan program yang lebih tepat sasaran, pengorganisasian memastikan pembagian peran berjalan efektif, pelaksanaan program didukung oleh kepemimpinan dan kolaborasi seluruh warga sekolah, sedangkan pengendalian memberikan umpan balik untuk penyempurnaan program pada siklus berikutnya. Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya membahas fungsi POAC secara parsial, dengan menunjukkan bahwa efektivitas implementasi IA2024 lebih ditentukan oleh keterpaduan seluruh fungsi manajemen daripada optimalisasi salah satu fungsi saja.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan POAC secara terpadu dapat menjadi model strategis bagi sekolah dalam membangun budaya mutu yang berkelanjutan. Dalam konteks implementasi IA2024, keberhasilan akreditasi tidak lagi bergantung pada kelengkapan dokumen saat asesmen berlangsung, melainkan pada konsistensi sekolah dalam menjalankan siklus perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan perbaikan secara terus-menerus. Dengan demikian, POAC tidak hanya relevan sebagai kerangka konseptual manajemen pendidikan, tetapi juga sebagai strategi praktis yang mendukung transformasi tata kelola sekolah menuju sistem penjaminan mutu yang berorientasi pada peningkatan kinerja dan kualitas layanan.

KESIMPULAN

Hasil sintesis literatur menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen **planning, organizing, actuating, dan controlling (POAC)** memiliki peran yang saling melengkapi dalam meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Fungsi **planning** berkontribusi dalam penyusunan program kerja yang terarah berdasarkan kebutuhan dan tujuan sekolah. Fungsi **organizing** mendukung pembagian tugas, koordinasi, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Selanjutnya, fungsi **actuating** berperan dalam menggerakkan seluruh komponen sekolah melalui kepemimpinan, komunikasi, serta pelaksanaan program yang sistematis, sedangkan fungsi **controlling** memastikan ketercapaian tujuan melalui monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut perbaikan secara berkelanjutan.

Temuan pada SMA Negeri 1 Pemalang memperlihatkan bahwa implementasi keempat fungsi POAC telah diterapkan dalam pengelolaan sekolah melalui perencanaan berbasis Evaluasi Diri Sekolah (EDS), pembentukan Tim Penjaminan Mutu Internal, pelaksanaan supervisi akademik dan pengembangan profesional guru, serta evaluasi program secara berkala. Kesesuaian antara hasil sintesis literatur dan praktik di lapangan menunjukkan bahwa model manajemen POAC relevan sebagai kerangka strategis dalam mendukung peningkatan mutu tata kelola sekolah.

Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan POAC secara terpadu dapat menjadi acuan bagi kepala sekolah dan seluruh pemangku kepentingan dalam mengembangkan sistem manajemen pendidikan yang lebih efektif, adaptif, dan berkelanjutan. Meskipun demikian, penelitian ini masih terbatas pada pendekatan sintesis literatur yang diperkuat oleh studi kasus pada satu sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan melibatkan lebih banyak satuan pendidikan dengan pendekatan kuantitatif, kualitatif, maupun mixed methods agar efektivitas implementasi POAC terhadap peningkatan mutu pendidikan dapat diuji secara lebih komprehensif. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi nyata bagi penguatan implementasi Instrumen Akreditasi 2024 (IA2024) dengan menegaskan bahwa keberhasilan transisi menuju akreditasi berbasis kinerja sangat bergantung pada konsistensi sekolah dalam menjalankan siklus manajemen POAC secara terpadu dan berkelanjutan, bukan semata pada kelengkapan dokumen menjelang asesmen.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang sebesar-besarnya kepada Program Studi Magister Pedagogi, Pascasarjana Universitas Pancasakti Tegal atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dr. Beni Habibi, M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Strategi Manajemen Pendidikan, atas arahan, masukan, dan bimbingan yang sangat berarti dalam penyusunan kajian ini. Selain itu, penulis menghargai berbagai peneliti, institusi, serta Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah (BAN-PDM) yang telah menyediakan publikasi ilmiah dan dokumen kebijakan sehingga penelitian ini dapat disusun dengan baik.

REFERENSI

- Afriantoni, Luspitasari, Lena, L., Nurhalijah, V. A., & Novansyah, M. F. (2026). Implementasi manajemen mutu pendidikan untuk meningkatkan akreditasi di Sekolah Dasar Negeri 158 Palembang. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7(3), 3858-3873.
- Akbar, K., Hamdi, H., Kamarudin, L., & Fahrudin, F. (2021). Manajemen POAC pada masa pandemi Covid-19 (Studi kasus BDR di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya). *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(1), 167-175. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2959>
- Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. (2025). *Panduan penjelasan Instrumen Akreditasi 2024 (IA2024) versi 2025*. https://ban-pdm.id/documents/download/1756890580_7aed8e14ada8b94fca13.pdf
- Baisa, H., & Oktamenia, A. (2017). Analisis POAC program sekolah dalam peningkatan mutu madrasah di MAN 2 Kota Bogor. *Annual Seminar on Islamic Studies*, 1(1).
- Dakhi, Y. (2016). Implementasi POAC terhadap kegiatan organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. *Warta Dharmawangsa*, (50). <https://doi.org/10.46576/wdw.v0i50.204>
- Krippendorff, K. (2019). *Content analysis: An introduction to its methodology* (4th ed.). SAGE Publications.
- Maduretno, T. W., & Fajri, L. (2019). The effect of optimization learning resource based on planning, organizing, actuating, controlling (POAC) on contextual learning to students' conceptual understanding. *Journal of Physics: Conference Series*, 1171(1), Article 012012. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1171/1/012012>
- Mohi, W. K., Alkatiri, R., Akbar, M. F., & Baruadi, I. S. (2020). Implementasi POAC fungsi manajemen pada administrasi keuangan di Kantor Kecamatan Marisa Kabupaten Pohuwato. *Balance: Economic, Business, Management and Accounting Journal*, 17(2), 70-79. <https://doi.org/10.30651/blc.v17i2.5270>
- Narindro, L., Hardyanto, W., Raharjo, T. J., & Utomo, C. B. (2020). Analysis of implementation of POAC model and management information system for academic performance. In *Proceedings of the International Conference on Science and Education and Technology (ISET 2019)* (pp. 493-497). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200620.097>
- Okoli, C. (2015). A guide to conducting a standalone systematic literature review. *Communications of the Association for Information Systems*, 37(1), 879-910. <https://doi.org/10.17705/1CAIS.03743>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Pratama, R. Y. (2020). *Fungsi-fungsi manajemen "POAC"* [Manuskrip tidak dipublikasikan]. Universitas Jenderal Achmad Yani.
- Puspita, N. B., Sumarsono, R. B., Sunarni, & Arifin, I. (2024). The leadership strategies of accredited A elementary school principals in improving education quality. *Proceedings Series of Educational Studies*, 5, 62-83. Universitas Negeri Malang.

- Rahminawati, N., & Supriyadi, T. (2023). Implementing an internal quality assurance system to enhance elementary school education quality. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(4), 414-433. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.4.23>
- Santoso, T., Yoto, Y., & Nurhadi, D. (2021). Learning teaching factory reviewed from POAC management on the competence of engineering and motorcycle business expertise SMK. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4), 10328-10338.
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333-339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Susetyo, B., Soetantyo, S. P., Sayuti, M., & Nur, D. (2022). The innovation and the transformation of Indonesian schools accreditation management system. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education*, 4(2), 124-138. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v4i2.17113>
- Tangi, H., Timan, A., & Ubaidillah, A. F. (2026). Analysis of the 2024 accreditation assessment instrument on school performance based on national education standards. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 10-22. <https://doi.org/10.21831/jk.v10i1.85671>.